



Asawika

jurnal

media sosialisasi abdimas widya karya

**PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN
BAGI MAHASISWA DAN ALUMNI UNIKA WIDYA MANDALA MADIUN**
Veronika Agustini S, Sri Rustiyansih, Vivi Ariyani, dan L. Anang SW

**PROGRAM PKM BAGI EKSISTENSI USAHA JAHIT PEREMPUAN
DI KOTA MADIUN**
Vivi Ariyani, Dyah Kurniawati, dan Theresia Liris Widyaningrum

**ASPEK LEGAL PRODUK PANGAN OLAHAN
GUNA PENINGKATAN NILAI EKONOMI DI SMKN 3 MALANG**
Celina Tri Swi Kristiyanti dan Handini

**PEMANFAATAN IKAN BANDENG SEBAGAI BAHAN DASAR
DALAM PEMBUATAN BITTERBALLEN IKAN**
(The Use of Milkfish as Arrow Materials for Fish Bitterballen Product Processing)
Ully Wulandari, Sutrisno Adi Prayitno, dan Maria Agustini

**PEMBENTUKAN RUANG TERBUKA BAGI MASYARAKAT KEBANGSREN GG.7
“KAMPUS GO TO KAMPUNG”**
Y.A. Widriyakara S, Josephine Roosandriantini, Desrina Yusi. I, dan Anas Hidayat

**PEMFLITERAN AIR LAYAK KONSUMSI TENAGA LISTRIK *HYBRID*
BAGI MASYARAKAT KELURAHAN SUMENGKO
KECAMATAN WRINGIN ANOM, GRESIK**
Diana Lestariningsih, Rasional Sitepu, dan Adriana Anteng Anggorowati



9 772597 721026

Susunan Redaksi

Penanggung jawab:

Dr. Ir. Anna Catharina S.P. Suswati, M.Si.

Ketua :

Ir. Sri Susilowati, M.S.

Anggota :

1. Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.App.Sc.

2. Prof. Dr. J. G. Nirbito

3. Dra. Anni Yudiastuti, M.P.

4. Maria Puri Nurani, S.P., M.P.

5. Danang Murdiyanto, S.T., M.T.

6. Emanuel Raja Damaitu, S.H., M.H.

Sekretariat & Distribusi:

Olyvia Resyana Citra, S.E.

Pengantar Redaksi

Segala puji syukur bagi-Mu Tuhan seru sekalian alam, sebab karena kemurahan Tuhan semata Jurnal ASAWIKA Volume 3, Tahun II ini bisa tertib. Mulai tahun ke-2 ini, jurnal ASAWIKA terbit dua kali dalam 1 tahun. Kiranya kehadiran jurnal ASAWIKA ini mampu menjadi sarana bagi segenap pengabdian dalam mendiseminasikan hasil kegiatannya sehingga bisa menjadi inspirasi bagi pengabdian-pengabdian yang lain dalam ikut berperan membangun negeri ini. Artikel dari para pengabdian di luar UKWK kiranya juga mampu memberi warna tersendiri.

Salam *Scientia ad Laborem*

PETUNJUK PENULISAN NASKAH JURNAL ASAWIKA

PERSYARATAN UMUM

Jurnal Asawika menerima naskah berupa tulisan asli mengenai hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut meliputi implementasi hasil penelitian, aplikasi teknologi tepat guna, diseminasi inovasi, dan pengembangan model pemberdayaan masyarakat. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dan belum pernah dimuat di dalam jurnal ilmiah internasional maupun nasional. Naskah harus mengikuti format yang ditentukan dalam jurnal ini.

FORMAT TULISAN

Naskah diketik di dalam sebuah luasan print dengan margin 1.2 inch dari atas, 1 inch dari bawah dan kiri kertas. Margin sisi kanan dibuat 0.8 inch. Ukuran paper A4, lebar 8,27 inch, tinggi 11,69 inch. Layout: header 0,5 inch, footer 0,5 inch. Teks tidak perlu diberi nomor halaman. Isi artikel diketik dalam format dua kolom (lebar kolom = 2,98 inch dan spasi kolom = 0,5 inch).

Gambar disisipkan di dalam text box dan figures caption (keterangan gambar) diletakkan di bawah gambar. Keterangan gambar diberi nomor dan gambar harus dirujuk di dalam teks. Keterangan gambar diawali dengan huruf besar. Keterangan gambar yang lebih dari satu baris ditulis menggunakan spasi 1.

Tabel dibuat dengan lebar garis 1 pt dan tables caption (keterangan tabel) diletakkan di atas tabel. Keterangan tabel yang terdiri lebih dari 2 baris ditulis menggunakan spasi 1. Garis-garis tabel diutamakan garis horizontal saja, sedangkan garis vertikal dihilangkan.

Naskah disusun dengan urutan sebagai berikut:

- a) **Judul:** Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris ringkas, jelas, tidak lebih dari 15 kata menggunakan huruf Times New Roman ukuran 14, capitalized, bold, dan centered.
- b) **Nama Lengkap Penulis:** Nama penulis ditulis menggunakan huruf Times New Roman ukuran 11 tidak disertai gelar.
- c) **Nama Lembaga/Institusi:** nama fakultas, universitas, dan alamat E-mail penulis
- d) **Abstrak:** Abstrak merupakan penjelasan singkat tentang latar belakang kegiatan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan serta simpulan. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menggunakan huruf Times New Roman ukuran 10, spasi 1 dan dengan panjang teks antara maksimal 100—250 kata. Abstrak versi bahasa Indonesia ditulis menggunakan bahasa Indonesia baku. Abstrak versi bahasa Inggris ditulis menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk past tense.
- e) **Kata Kunci (keywords):** ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris terdiri atas tiga sampai lima kata yang diletakkan di bawah abstrak/abstract. Kata kunci dituliskan menurut abjad.
- f) **Pendahuluan:** Pendahuluan memuat tentang latar belakang, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan. Pendahuluan ditulis menggunakan huruf Times New Roman, ukuran 11 dan spasi 1.
- g) **Metode Pelaksanaan:** Metode Pelaksanaan akan memaparkan secara rinci tentang jenis/rancangan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, metode serta langkah-langkah pelaksanaan sampai dengan evaluasi serta monitoring pelaksanaan pengabdian.
- h) **Hasil dan Pembahasan:** Hasil dan Pembahasan disajikan dalam bentuk teks, Tabel maupun Gambar. Hasil dan pembahasan berisi:
 - a. Peristilahan atau model (untuk jasa, keterampilan baru, dan rekayasa sosial-budaya), dimensi dan spesifikasi (untuk barang/peralatan) yang menjadi keluaran atau fokus utama kegiatan yang digunakan sebagai solusi yang diberikan kepada masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung;
 - b. Dokumentasi yang relevan dengan jasa atau barang sebagai keluaran atau fokus utama kegiatan;
 - c. Keunggulan dan kelemahan keluaran atau fokus utama kegiatan
 - d. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang, dan peluangnya
- i) **Simpulan:** Berisi simpulan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Menjabarkan pencapaian tujuan pengabdian yang dijelaskan melalui tulisan esai.
- j) **Ucapan terima kasih:** Ucapan terimakasih perlu disampaikan penyandang dana; partner pelaksana program; para pendukung pelaksanaan program, baik perorangan maupun lembaga
- k) **Referensi:** Penulisan referensi yang digunakan adalah kebaruan pustaka adalah 10 tahun terakhir, pustaka jurnal, sitasi pustaka web dituliskan tanggal aksesnya dan sitasi hasil wawancara dituliskan tanggal wawancara.

ASAWIKA merupakan jurnal publikasi hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen di lingkungan kampus Unika Widya Karya Malang beserta para dosen di luar lingkungan Unika Widya Karya Malang. Jurnal ini diterbitkan oleh LPPM Unika Widya Karya Malang dua kali dalam satu tahun.



Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)
Universitas Katolik Widya Karya Malang
Jalan Bondowoso No. 2 Malang 65115
Telepon (0341) 553171 E-mail: lppm@widyakarya.ac.id

Daftar Isi

<p>Program Pengembangan Kewirausahaan bagi Mahasiswa dan Alumni Unika Widya Mandala Madiun</p> <p>Veronika Agustini S, Sri Rustyaningsih, Vivi Ariyani, dan L. Anang SW</p>	1
<p>Program PKM bagi Eksistensi Usaha Jahit Perempuan di Kota Madiun</p> <p>Vivi Ariyani, Dyah Kurniawati, dan Theresia Liris Widyaningrum</p>	14
<p>Aspek Legal Produk Pangan Olahan Guna Peningkatan Nilai Ekonomi di SMKN 3 Malang</p> <p>Celina Tri Swi Kristiyanti dan Handini</p>	21
<p>Pemanfaatan Ikan Bandeng sebagai Bahan Dasar dalam Pembuatan <i>Bitterballen</i> Ikan (<i>The Use of Milkfish as Arrow Materials for Fish Bitterballen Product Processing</i>)</p> <p>Ully Wulandari, Sutrisno Adi Prayitno, dan Maria Agustini</p>	34
<p>Pembentukan Ruang Terbuka bagi Masyarakat Kebangsren Gg.7 “Kampus Go To Kampung”</p> <p>Y.A. Widriyakara S, Josephine Roosandriantini, Desrina Yusi. I, dan Anas Hidayat</p>	40
<p>Pemfilteran Air Layak Konsumsi Tenaga Listrik Hybrid bagi Masyarakat Kelurahan Sumengko Kecamatan Wringin Anom, Gresik</p> <p>Diana Lestariningsih, Rasional Sitepu, dan Adriana Anteng Anggorowati</p>	48

PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA DAN ALUMNI UNIKA WIDYA MANDALA MADIUN

Veronika Agustini Srimulyani¹⁾, Sri Rustiyansih²⁾, Vivi Ariyani³⁾, Lorensius Anang Setiyo Waluyo⁴⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Widya Mandala Madiun
sveronikaagustinis@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Widya Mandala Madiun
rustiyaning@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Widya Mandala Madiun
viv@staff.widyamandala.ac.id

⁴ Fakultas Teknik, Unika Widya Mandala Madiun
anang@staff.widyamandala.ac.id

Abstrak

Tujuan jangka pendek dan menengah dari PPK (Program Pengembangan Kewirausahaan) di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun (WIMA) adalah menumbuhkan budaya kewirausahaan di WIMA melalui kegiatan memotivasi dan menumbuhkan mindset tenant, melatih (workshop/pelatihan kewirausahaan), kunjungan industri, mendampingi, agar tenant mendapatkan dan memiliki keahlian dan ketrampilan berwirausaha agar tenant memiliki keberanian untuk menjadi wirausaha dan berhasil menjadi wirausaha baru yang mandiri dan berkelanjutan, berwawasan knowledge based economy. Tujuan jangka panjang pendek dari PPK di WIMA menghasilkan wirausahawan diri profesional, tangguh dan humanis, membuka lapangan kerja, sehingga diharapkan akan berdiri unit usaha di WIMA dan di luar WIMA.

Metode pelaksanaan PPK di WIMA dengan tahapan (1) fase penyadaran awareness (2) fase entrepreneurship capacity building dan (3) fase institutionalization usaha baru. Fase awareness dilakukan melalui recruitment test dan pelaksanaan perkuliahan, tes potensi kewirausahaan dan tes kepribadian, dan/atau seminar kewirausahaan (entrepreneurship). Fase capaciting meliputi: pelatihan penulisan business plan, diklat kewirausahaan, success story, kunjungan ke mitra industri, pelatihan pembibitan ikan lele, pelatihan pembuatan batik ikat celup (tie dye), pelatihan manajemen usaha, fasilitasi pameran produk, pembimbingan/pendampingan usaha, dialog interaktif kewirausahaan, fasilitasi pameran produk, dan pembuatan website usaha. Fase institutionalization usaha baru berupa pendampingan usaha, pemberian dana bantuan peralatan penunjang/usaha, pengawasan, evaluasi, dan penyelesaian masalah yang dihadapi tenant.

Kata Kunci: Coaching, Kewirausahaan, Pelatihan

Abstract

The short and medium term goals of Entrepreneurship Development Program at Widya Mandala Madiun Catholic University (WIMA) were to foster an entrepreneurial culture in WIMA through motivating and growing a tenant mindset, training (entrepreneurship workshops/training), industrial visits, assisting tenants. These activities helped the tenants to get and have the competence and skills of entrepreneurial. Through these activities the tenants have the courage to become entrepreneurs and succeed in becoming new entrepreneurs who are independent and sustainable, with knowledge-based economy. The goal of PPK in WIMA produces professional, resilient and humanist entrepreneurs, opening employment opportunities, and the business units are expected to be established at WIMA and outside WIMA.

The Entrepreneurship Development Program at WIMA was implemented with three stages; (1) awareness phase (2) entrepreneurship capacity building phase, and (3) new business institutionalization phase. Awareness phase was done through recruitment tests and lectures, entrepreneurial potential tests and personality tests, and/or entrepreneurship seminars. The capaciting building phase included business plan writing training, entrepreneurship training, success stories, industry partners, catfish nursery training, tie dye training, business management training, product exhibition facilitation, business coaching/mentoring, interactive dialogue entrepreneurship, product exhibition facilitation, and business website creation. The phase of new business institutionalization was conducted in the form of business assistance, granting assistance funds for supporting/business equipment, supervision, evaluation, and solving problems of tenants.

Keywords: Coaching, Entrepreneurship, Training

1. PENDAHULUAN

Tantangan terbesar pendidikan tinggi di Indonesia adalah kemampuan organisasi pendidikan tinggi menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang mampu bersinergi dengan peluang kerja, serta diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran di Indonesia. Tantangan lain yang dihadapi adalah sebagian besar mahasiswa termasuk mahasiswa di WIMA (Universitas Katolik Widya Mandala Madiun) beranggapan bahwa sukses itu apabila seorang dapat menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau pun menjadi pegawai swasta perusahaan besar yang memegang jabatan tinggi. Dengan demikian lulusan WIMA sebagian besar masih

mendambakan bekerja sebagai PNS atau pegawai swasta daripada menjadi seorang wirausaha, meskipun peluang untuk menjadi PNS sangat kecil bila dibandingkan jumlah lulusan perguruan tinggi tiap tahunnya. Hal ini terbukti dari jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi masih menduduki tempat tertinggi dibanding lulusan pendidikan lainnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, jumlah lulusan perguruan tinggi yang bekerja adalah 12,24 persen, setara 14,57 juta dari 118,41 juta pekerja di seluruh Indonesia, sementara pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19 persen, atau setara 787 ribu dari total 7,03 orang yang tidak memiliki pekerjaan (<http://www.harnas.co/2016/11/17/kemenaker-jumlah-pengangguran-sarjana-meningkat>).

Tabel 1.1. Tenaga Kerja Indonesia

dalam juta	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Tenaga Kerja	116.5	119.4	120.3	120.2	121.9	122.4	127.8
- Bekerja	108.2	111.3	113.0	112.8	114.6	114.8	120.8
- Menganggur	8.3	8.1	7.3	7.4	7.2	7.6	7.0

Sumber: BPS

Dengan jumlah total penduduk sekitar 255 juta orang, Indonesia adalah negara berpenduduk terpadat keempat di dunia (setelah Cina, India dan Amerika Serikat), dengan komposisi terbanyak adalah penduduk yang muda karena sekitar setengah dari total penduduk Indonesia berumur di bawah 30 tahun (<https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/pengangguran/>).

Jika kedua faktor tersebut digabungkan, indikasinya Indonesia adalah negara yang memiliki kekuatan tenaga kerja yang besar, yang akan berkembang menjadi lebih besar lagi untuk masa mendatang, dengan menekankan pentingnya penciptaan lapangan kerja.

Sebagai salah satu organisasi pendidikan tinggi, WIMA berpotensi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan dunia kewirausahaan baik di dalam kampus maupun di Kota Madiun. Upaya menyosialisasikan spirit

kewirausahaan dilakukan oleh WIMA pada hampir seluruh civitas akademika mulai dari dosen dan mahasiswa melalui berbagai pelatihan dan *workshop* kewirausahaan serta perkuliahan dan praktik kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis. Untuk memaksimalkan spirit kewirausahaan, Universitas membentuk tim pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa pada tahun 2013 yang bertujuan mewadahi berbagai kegiatan kewirausahaan mahasiswa yang membutuhkan pembimbingan dan pendampingan pembuatan proposal usaha, dengan tujuan utama adalah melakukan inkubasi untuk pengembangan wirausaha baru yang mandiri dan profesional serta berwawasan *knowledge based economy*. Upaya lain adalah mata kuliah kewirausahaan dijadikan mata kuliah wajib universitas, kunjungan industri, serta penyelenggaraan seminar dan *workshop* kewirausahaan dengan menghadirkan narasumber pebisnis terkenal di tingkat nasional, sebagai upaya

menumbuhkan jiwa wirausaha dan menginspirasi mahasiswa untuk berani berwirausaha.

Peningkatan spirit kewirausahaan mahasiswa WIMA sudah tampak jika dilihat dari keberhasilan beberapa kelompok mahasiswa dalam seleksi PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) dan PKM-K (Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan), dengan mengangkat ide-ide usaha yang kreatif dan inovatif seperti: usaha tempe kedelai organik, usaha *brownies ganyong*, *crepes ganyong*, susu kedelai, mie ayam pare hijau, sandal rajut, kerajinan dari jin bekas, abon laos, *kastengel* seledri, dan kerajinan tas, *chocolate* rasa pecel, lampu paralon, dan dompet sak semen. Namun kendala yang dihadapi dari kelompok mahasiswa yang merintis usaha dari pendanaan PMW, PKM-K dan KBMI (Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia) adalah keberlanjutan usaha setelah mahasiswa lulus. Permasalahan lain adalah perkuliahan kewirausahaan yang disertai praktik/*workshop* serta tugas studi kelayakan usaha bagi mahasiswa masih sebatas transfer pengetahuan serta menghasilkan *prototype* produk. WIMA juga belum dapat secara optimal meningkatkan iklim dan spirit

kewirausahaan di kalangan civitas akademika WIMA dan belum dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan usaha dari mahasiswa dan alumni yang sedang merintis usaha. Pelaku usaha mahasiswa dan alumni WIMA masih belum banyak dan belum terdata dengan baik.

Target *tenant* yang direkrut dalam PPK (Program Pengembangan Kewirausahaan) adalah mahasiswa peserta KBMI serta mahasiswa dan alumni yang merintis usaha. Jenis usaha yang sedang dirintis mahasiswa dan alumni dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok jasa dan produk berupa industri kreatif, jasa perdagangan, dan makanan & minuman. Beberapa usulan usaha *tenant* sangat kreatif dan inovatif dan sangat potensial secara ekonomis untuk memenuhi kebutuhan segmen pasar baik untuk pasar lokal, nasional maupun pasar regional. Beberapa usulan usaha calon/*tenant* tersebut antara lain: usaha makanan olahan, kerajinan dari batik ikat celup, sandal dan tas dari kain blacu, reseller pakaian anak-anak dan pakaian muslim, *furniture* dari kardus, dompet dari sak semen, budidaya ikan lele, budidaya jamu tiram coklat, dan jasa dekorasi, serta jasa *screen printing*.

Tabel 1. Daftar Calon *Tenant* pada Usulan PPK WIMA Tahun 2018

No	Nama	Fakultas	Status <i>Tenant</i>	Jenis Usaha
1	Ameliya Widiastuti	FEB/51415008	Merintis Usaha	<i>Flamingo Sweet Table Plan</i>
2	Septian Lianto S.	FEB/51415056	Merintis Usaha	Angkringan <i>Coffee</i>
3	Vadelia Rahmanda K.	FEB/51416072	Merintis Usaha	Budidaya dan <i>Reseller Log Jamur Tiram Cokelat</i> , Fashion dan kosmetik
4	Sunardi	FEB/	Merintis Usaha	Budidaya Ikan Lele
5	Deni Setiawan	FEB/51414009	Merintis Usaha	Sate Jamur & Tahu
6	Cindy Mourensia	FEB/51415017	Minat Merintis Usaha	Industri Kreatif: Batik Ikat Celup
7	Putri Wening	FEB/51414036	Minat & Sedang Merintis Usaha	Dosen Hits (Dompet Sak Semen Hits)
8	Khusnul Silviana Andika Aditian	FEB/51414017 TI/41415001	Minat & Sedang Merintis Usaha	Laron (Aksesoris Lampu dari Paralon)
9	Giovani Rossi	FEB/51414021	Merintis Usaha	Jasa Les Privat
10	Antonius Onni Ardianto	FEB/51412002	Merintis Usaha	<i>Resurrection Screen Printing</i>

11	Martin Aditama	Alumni FEB	Merintis Usaha	Industri Kreatif: <i>Reseller Kardoes Art “Jago Lipat”</i>
12	Nurul Qoiriah	Alumni Prodi Akuntansi	Merintis Usaha	Makanan ringan: Busa Kepiting
13	Sindu Dwi Mardani	Teknik Industri	Merintis Usaha	Makanan Ringan/Kripik Ketela
14	Verly Maelani	Alumni Prodi Manajemen FEB	Merintis Usaha	“Klambiku Madiun” (<i>Reseller: Grosir dan Pengecer</i>)
15	Yunita Primasari	Alumni FEB	Merintis Usaha	Kuliner: DMK <i>Catering</i>
16	Anindya Herwia Sari	FEB/51416008	Merintis Usaha	Reseller Hijab
17	Sari Widya Novanti	FEB/51415055	Minat Merintis Usaha	Industri Kreatif: Kerajinan dari Sabun
18	Dewi Kurnia A.M.R	FEB/51415033	Minat Merintis Usaha	Makanan: Lempeng Ketan
19	Benny Kurniawan	FEB/54145014	Minat Merintis Usaha	Budidaya Tanaman Kreatif: Kokedama dan Kaktus
20	Galih Setiaji	FEB/51416031	Minat Merintis Usaha	Industri Kreatif: Kerajinan dari kayu
21	Sukma Persada	FEB/51414021	Minat Merintis Usaha	Sandal dan Tas dari Kain Blacu
22	Berta Divioni Crista Ayunda	FEB/51414007	Minat Merintis Usaha	Cater (Candle Aromaterapi)
23	Febrian Dwi	FEB/51414017	Minat & Sedang Merintis Usaha	Buntu (Rak Bundar untuk Sepatu)

Dari analisis pasar, usulan usaha atau rintisan usaha mahasiswa dan alumni WIMA tersebut tergolong unik dan kreatif, dan bahkan terbilang belum ada di Kota Madiun dan sekitarnya, serta memiliki keunggulan iptek sehingga berpotensi berkembang apabila ditangani secara *professional* melalui proses yang mapan dalam membangun

kapasitas *entrepreneurship* mahasiswa secara sistemik, melalui PPK. Berikut contoh rintisan usaha *tenant*.



Gambar 1. Rintisan Bisnis *Tenant*

Bisnis rintisan *tenant* adalah produk rumah tangga yang ramah lingkungan dan pemanfaatan limbah atau bahan daur ulang seperti: *furniture alternative* (kursi dan lemari kardus), lampu paralon, serta produk *fashion* dari sak semen. Bisnis *tenant* lain adalah kuliner seperti inovasi olahan makanan sehingga yang layak disajikan sebagai makanan berkelas dan sehat, angkringan coffee, jajanan lempeng ketan cokelat, camilan ringan khas Kota Madiun, sate jamur dan tahu, serta *catering*. Bisnis ramah lingkungan yang lain adalah pupuk organik, budidaya jamur tiram, serta pembuatan lilin aroma terapi (*jasmine*, kopi, dan cokelat), rak hemat tempat (rak bundar), meja dari daur ulang kertas, serta sandal santai dari sak kain tepung terigu atau *blacu*. Bisnis kreatif lain dari *tenant* berupa jasa desain & sablon t-shirt (*screen printing*) dan jasa dekorasi. Di samping itu, dari beberapa hasil analisis pasar, hasil produk mahasiswa telah berhasil menemukan produk yang memiliki potensi ekonomis tinggi, yaitu *brownies ganyong* dan *crepes ganyong* serta “batik tulis herbal” yang dapat dikembangkan menjadi komoditas unggulan WIMA dan masyarakat Kota Madiun yang tertarik mengembangkan bidang usaha tersebut. Beberapa pemilik usaha batik yang bergabung dengan BBB (Berbagi Bersama Berkembang) Madiun Raya dan Asosiasi UMK Kota Madiun juga menjalin hubungan dengan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) untuk kegiatan *fashion show* batik yang diadakan pihak lembaga maupun pemerintah Kota dan Kabupaten Madiun.

Di lain pihak para *tenant* menghadapi kendala dalam hal kemampuan manajemen usaha, permodalan dan jejaring usaha untuk merintis atau mengembangkan usaha yang dipilih. Hal lain yang perlu dilakukan adalah peningkatan jumlah alumni WIMA yang memilih berwirausaha melalui peningkatan spirit kewirausahaan sedini mungkin, saat mahasiswa masih menjalani proses perkuliahan, sehingga diharapkan semakin meningkat pula mahasiswa WIMA yang memiliki ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat memperoleh pendanaan dari Belmawa

Dikti. Dengan PPK ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa WIMA sebagai pencipta lapangan kerja bukan pencari kerja.

Tujuan PPK WIMA adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa/alumni (*tenant*);
2. Meningkatkan keterampilan manajemen usaha bagi mahasiswa/alumni (*tenant*).

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan rekrutmen *tenant* PPK WIMA melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) *Workshop* Kewirausahaan
Workshop kewirausahaan dilakukan untuk memotivasi, membuka *mindset* mahasiswa agar tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan, menambah pengetahuan tentang kewirausahaan, pengelolaan usaha, serta memberi keberanian bagi mahasiswa untuk menentukan suatu pilihan yang tepat yaitu keputusan menjadi wirausahawan muda.
- 2) Rekrutmen calon *tenant* wirausahawan pemula

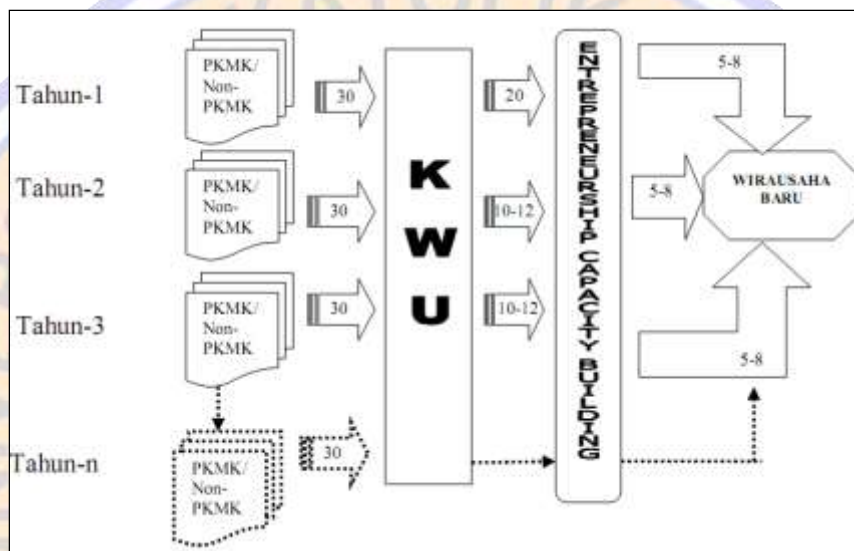
Rekrutmen *tenant* PPK diikuti oleh mahasiswa dan alumni WIMA yang menerima PKM/PKMK atau yang telah merintis usaha baru atau yang minat merintis usaha, melalui dua tahap yaitu: a) **Tahap pertama:** Sosialisasi program dan penerimaan calon peserta PPK dengan pendekatan ‘jemput bola’ yaitu tim pelaksana PPK mendatangi langsung ke Dekan/Ketua Program Studi, dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan, dan mahasiswa peserta kuliah Kewirausahaan, kelompok mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Studi Kelayakan Bisnis, serta alumni yang sedang merintis usaha. Sosialisasi juga dilakukan dengan membuat pengumuman secara tertulis yang dikirim ke Fakultas/program studi, via *e-mail* dan secara *online* di web Universitas dan Facebook tim pelaksana, Universitas dan Program Studi. Mahasiswa yang dinyatakan lolos untuk mengikuti program pengembangan kewirausahaan adalah mahasiswa yang memperoleh nilai melebihi

skor *passing grade* dari akumulasi nilai test kewirausahaan, tes kepribadian, bobot

Tahap Kedua: Pendaftaran (penerimaan) proposal RU (Rencana Usaha) mahasiswa dan alumni yang lolos tahap pertama, yang selanjutnya dilakukan seleksi kelayakan proposal dalam pengembangan usahanya dan dipilih sebanyak maksimum 20 (dua puluh) proposal dengan urutan ranking terbaik melanjutkan untuk mengikuti program *entrepreneurship capacity building*: 1) Diklat kewirausahaan bagi *tenant*; 2) Magang

pengalaman kewirausahaan dan daya tampung (maksimum 30 orang).

kewirausahaan ke perusahaan mitra; 3) Inkubator kewirausahaan (pendampingan, fasilitasi pemasaran, analisis kinerja *tenant*, pemberian bantuan peralatan). Dari sejumlah *tenant* yang diproses dalam program tersebut diharapkan dapat dihasilkan 5-8 wirausaha muda baru mandiri per tahun yang siap berkompetisi di masyarakat (*business establishment*). Sirkulasi peserta PPK WIMA, seperti ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Sirkulasi *Tenant* PPK WIMA

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan PPK WIMA digunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*) yang dikembangkan Linda Mayouk pada tahun 2000 yaitu metode pemberdayaan potensi *entrepreneurship* mahasiswa atau *tenant* melalui dengan melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran aktif partisipan pada program kewirausahaan secara alamiah dengan berbagai pendekatan sehingga membentuk suatu sistem interaksi pembelajaran secara partisipatif, baik secara personal maupun komunal (Chambers, 2007). Perbaikan kondisi *entrepreneurship* mahasiswa menjadi fokus utama metode PALS, dilakukan melalui 3 fase yaitu: 1) Fase penyadaran kewirausahaan (*awareness*); 2) Fase pengkapasitasan (*capaciting*) kewirausahaan

dan pendampingan (*scaffolding*) kewirausahaan (*entrepreneurship capacity building*); 3) Fase pelembagaan (*institutionalization*) usaha baru sebagai wirausaha baru.

1. Fase penyadaran kewirausahaan (*awareness*)

Fase ini merupakan *starting point* dalam membangun kapabilitas wirausaha mahasiswa atau melalui *recruitment test* dan pelaksanaan perkuliahan, tes potensi kewirausahaan dan tes kepribadian, dan/atau seminar kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang difasilitasi oleh dosen kewirausahaan dan praktisi kewirausahaan. Tujuan tes potensi kewirausahaan dan tes kepribadian bagi peserta perkuliahan dan pemberian penjelasan tentang hasil tes masing-masing

peserta, agar dapat menjadi bahan refleksi bagi *tenant* dalam meningkatkan karakter *entrepreneur* yang dapat mendukung kesuksesan mahasiswa dalam kehidupan dan karier. Untuk seminar kewirausahaan bekerjasama dengan HMPS Manajemen dengan narasumber mitra PPK yaitu Sony Hendaro seorang pengusaha sukses yang telah lama berkecimpung dalam dunia bisnis khususnya dalam bidang kuliner.

Rekrutmen *tenant* dilakukan pada fase ini. Mahasiswa yang lolos untuk mengikuti program pengembangan kewirausahaan adalah mahasiswa yang memperoleh nilai melebihi skor *passing grade* dari akumulasi nilai test kewirausahaan, tes kepribadian, bobot pengalaman kewirausahaan serta daya tampung (maksimum 30 calon *tenant*).

Seleksi tahap kedua yaitu presentasi/paparan RU untuk menilai keseriusan mahasiswa dan alumni dalam menjalankan usahanya. Dari 23 (dua puluh tiga) mahasiswa PKMK/Mahasiswa non-PKMK serta alumni yang lolos pada tahap pertama (tabel 1) dan terseleksi pada tahap kedua dan sebanyak 15 (lima belas) *tenant* terpilih dengan urutan ranking terbaik melanjutkan untuk mengikuti program *entrepreneurship capacity building*.

2. Fase pengkapasitasan (*capaciting*) kewirausahaan dan pendampingan (*scaffolding*) kewirausahaan (*entrepreneurship capacity building*).

Pada fase ini diharapkan dapat menghantarkan mahasiswa untuk menghasilkan rencana usaha (*business plan*) yang matang untuk diimplementasikan dalam membuka usaha baru (*start-up business*) maupun mengembangkan usaha yang telah dirintis. Pola pembimbingan dan pengawasan pada fase pengkapasitasan kewirausahaan dilakukan secara terpadu dengan melibatkan tim pelaksana PPK, bagian kemahasiswaan, dan nara sumber (dosen pengajar dan praktisi) dengan mengoptimalkan *monev* internal. Untuk pengkapasitasan kewirausahaan ditumbuhkembangkan melalui kegiatan-kegiatan berikut.

- a. Kegiatan pelatihan penulisan *business plan* di Kopertis Wilayah VII Surabaya bekerjasama dengan Wakil Rektor III dan di tingkat Program Studi bekerjasama dengan HMPS Manajemen.



Gambar 3. Workshop *Business Plan* di Kop. Wilayah VII Surabaya



Gambar 4. Pelatihan Penulisan Proposal KBMI di WIMA

Kegiatan workshop dan pelatihan penulisan proposal usaha dengan pendekatan "The BMC Model" bertujuan memberikan bekal bagi *tenant* dan mahasiswa yang sedang merintis usaha dalam menyusun proposal usaha yang layak dikompetisikan dalam hibah KBMI (Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia) yang diselenggarakan oleh Dikti.

- b. *Campuspreneur* serta pameran produk. Dalam kegiatan ini *tenant* dilibatkan dalam silaturahmi antar anggota komunitas UMK yang bergabung dalam BBB Madiun Raya dan pelatihan pemasaran usaha berbasis IT serta melakukan studi banding atas produk UMK yang dipamerkan.



Gambar 5. Pameran Karya Seni dalam Workshop *Technopreneur*

c. *Success Story*: Sarasehan, *Focus Discussion Group* (FGD) dan *Brainstorming* dengan Pengusaha

Kegiatan diklat kewirausahaan berupa *brainstorming* dan *focus group discussion* (FGD) dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2018 bertempat di I-Club Madiun dengan tema “Analisis Peluang Usaha dan Kelayakan Usaha”. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian program pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni WIMA yang memiliki usaha maupun yang sedang merintis usaha. Kegiatan hari ini dipandu oleh pengusaha, *mentor*, *coach*, dan mitra dalam PPK yaitu bapak Soni Hendaro yang sekaligus sebagai pemilik I-Club. Peserta diklat terdiri dari mahasiswa WIMA yang saat ini sedang merintis dan mengembangkan usaha, yaitu seni kreatif (mainan dari kayu, kardus, dekorasi, lampu paralon, dan fotografi), fashion, café/workshop, ternak dan budidaya (ikan lele, jamur abalon), kuliner (ayam geprek, kripik singkong gadung, catering), dan les privat.

Dalam FGD terfokus, setiap *tenant* diberi kesempatan untuk bertanya dan menganalisis permasalahan yang ditemukan dalam usaha masing-masing. *Tenant* sangat antusias untuk menggunakan kesempatan untuk bertanya dan dilayani hingga tuntas. Kesimpulan dari pertanyaan dan jawaban berkisar mengenai kesulitan membangun relasi dengan orang sukses, permasalahan usaha kuliner, produk tidak lazim, keraguan untuk melakukan ekspansi dan eksplorasi, kesulitan rekrut

tenaga yang kompeten. Poin penting yang muncul dari jawaban atas pertanyaan para *tenant* adalah 1) produk yang dijual harus memiliki ciri khas, spesifik, dan memiliki alasan yang jelas, masuk akal, dan dapat diterima sasaran pasar, dan hal ini harus dipikirkan hingga teknis detailnya; 2) tidak berprasangka buruk terhadap apa pun, karena prasangka buruk akan menimbulkan kecemasan dan keraguan, serta mengurangi rasa percaya diri; 3) mencari relasi yang transaksional dan bahkan yang memiliki *track record* di atas capaian diri sehingga memacu diri untuk maju; 4) sebisa mungkin tidak berlawanan dengan tradisi yang sudah ada, karena melawan tradisi berarti mengenalkan hal baru yang akan membutuhkan *effort* yang lebih besar bagi pengusaha dengan tugas tambahan untuk mengedukasi pasar; 5) fokus pada saat mulai, sehingga tidak disarankan untuk memiliki beberapa usaha pada satu waktu bersamaan. Keenam: pemberian nama yang unik, hebat, dan tidak generik. Ketujuh: berpikir inovatif dan konsep baru sebagai pengembangan disesuaikan dengan perkembangan dunia. Kedelapan: kepercayaan melalui SOP yang jelas, dan training berkesinambungan kepada pegawai, perbanyak *sharing* dan diskusi dengan karyawan untuk menyamakan persepsi.



Gambar 6. *Brainstorming dan Focus Group Discussion*

Kegiatan lain berupa *sharing* pengalaman sukses berwirausaha, workshop kewirausahaan dan pameran produk *tenant* yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2018 bertempat di Auditorium WIMA. Para peserta dan *tenant* dimotivasi untuk berani keluar dari zona nyaman dengan belajar membangun usaha secara mandiri dengan mengembangkan jejaring yang dapat saling bersinergi untuk langkah pengembangan usaha, hal ini dapat dipermudah jika para startup bisnis mampu memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini berkembang pesat sebagai strategi pemasaran produk. Untuk membekali *knowledge* bagaimana memulai usaha,

peserta *workshop*, dihadirkan narasumber praktisi untuk berbagi pengalaman sukses dan memotivasi *tenant*, yaitu: 1) Andro Rohmana Putra, S.E. (Ketua HIPMI BPC Madiun pemilik The Cemiland Madiun serta *co-founder Jakcloth* yang merupakan *market place* distro pertama dan ternama di Indonesia); 2) Martin Aditama (*Reseller Kardoes Art* Madiun sekaligus alumni Prodi Manajemen WIMA); 3) Mujib Burokhman (*Divisi Community Management* Buka Lapak.Com); 4) Ameliya (Mahasiswa semester 6, Prodi Manajemen WIMA sekaligus pemilik usaha “Flamingo Sweet Table Plan”).



Gambar 7. *Success Story* dari Bukalapak dan **Jakcloth**

d. Pelatihan Pembibitan Ikan Lele dan Pembuatan Batik Ikat Celup

Program diklat kewirausahaan yang lain adalah pelatihan pembibitan ikan lele, dengan instruktornya adalah pemilik usaha pembibitan lele (Bapak Bambang) pada tanggal 7 April 2018 di lokasi usaha Bapak Bambang. Untuk pelatihan pembuatan kain batik ikat celup dilaksanakan di kampus Unika Widya Mandala Madiun pada tanggal 14 Juli 2018 dengan instruktur Veronika Agustini dan mitra pemilik batik Veronika Madiun.



Gambar 8. Pelatihan Pembibitan Ikan Lele dan Pembuatan Batik Ikat Celup

e. Pelatihan Manajemen Usaha

Pelatihan manajemen usaha meliputi pelatihan pemasaran berbasis IT yaitu pelatihan desain grafis dan website, pelatihan penyusunan proposal usaha, pelatihan kelayakan usaha serta pelatihan pembukuan usaha. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini melalui tatap muka, di mana narasumber menjelaskan tentang kewirausahaan, manajemen usaha dan rencana usaha (*business plan*); diskusi kelompok antar *tenant* yang didampingi narasumber agar *tenant* berani mengemukakan pendapatnya dan mendorong untuk berpikir kreatif.



Gambar 9. Pelatihan Manajemen Usaha

f. Dialog interaktif kewirausahaan di RRI Pro I Madiun, Radio Suara Madiun, dan Radio Warta UKM.

g. Kunjungan ke industri (*catering*, kripik ketela, *screen printing* dan *home industry* lain yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan *tenant* dalam implementasi dan pengembangan usahanya).



Gambar 10. Kunjungan *Tenant* dan Praktik

h. Magang kewirausahaan di industri bisnis mitra dan praktik kewirausahaan.

Kegiatan magang dilakukan pada industri mitra seperti di Hotel Aston, I-Club Resto, Lombok Idjo, Joglonekarto, Boksa Bakso, The Cemiland Madiun, Waroeng Latte, dan mitra usaha lain yang tergabung dalam BBB Madiun Raya yang sesuai dengan usaha yang akan digeluti *tenant*. Selama magang, *tenant* mendapatkan pengalaman tentang proses produksi, baik secara kualitas maupun kuantitas produksi, penggunaan teknologi dalam proses produksi, bagaimana membidik pangsa pasar, bagaimana menerapkan strategi pemasaran dan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan suatu usaha. Selama magang *tenant* mendapat bimbingan dari tim pelaksana PPK WIMA dan mentor ditempat magang.

3. Fase pelembagaan (*institutionalization*) usaha baru sebagai wirausaha baru.

a. Pembimbingan/Pendampingan

Pendampingan *tenant* bertujuan untuk mengubah perilaku (*mindset*) ke *entrepreneurship thinking*. Metode yang digunakan adalah metode CNLP (*Coaching Neuro Linguistic Program*) yaitu metode pendampingan wirausaha di WIMA yang

disusun secara terstruktur dan berkesinambungan, yaitu mengidentifikasi kondisi awal usaha peserta dengan membagi masalah usaha *tenant* menjadi lima (5) masalah yang lebih spesifik yaitu profil usaha, profil produk, pemasaran, pembukuan dan keuangan. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) antara *tenant*, dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dan praktisi serta berupaya menggali kekuatan sumber daya internal dan eksternal masing-masing *tenant*. Proses pendampingan dilakukan dengan metode *coaching* yang merupakan penggabungan dari metode *teaching*, *mentoring*, *training* dan *consulting*. *Tenant* dibimbing oleh tim pelaksana PPK WIMA yang berpengalaman di bidang kewirausahaan dan mitra usaha, yang secara aktif memberikan motivasi dan bimbingan yang diperlukan *tenant*. *Tenant* diberi kesempatan apabila ingin konsultasi tentang usaha yang baru dirintis dan perkembangannya, termasuk proses pengurusan ijin usaha, P-IRT, dan administrasi usaha.

b. Pengawasan, Evaluasi, dan Penyelesaian Masalah

Pengawasan terhadap *tenant* mulai dari pelatihan, praktik kewirausahaan atau magang di perusahaan mitra, pembuatan proposal *business plan* sampai dengan pengelolaan usaha baru yang dirintis dilakukan oleh tim pelaksana PPK WIMA. Pengawasan terhadap *tenant* lebih bersifat edukatif agar *tenant* tidak merasa selalu diawasi dan takut apabila terjadi kesalahan, dalam bentuk pembimbingan, arahan, dan pembetulan apabila terjadi kesalahan pada *tenant* di mana hal ini dapat dilakukan saat kunjungan dan pendampingan ke lokasi usaha. Dalam merintis usaha baru maupun pengembangan usaha *tenant*, tim pelaksana PPK WIMA berkomitmen membantu semaksimal mungkin untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi *tenant*, serta melakukan evaluasi berkala atas tingkat keberhasilan *tenant* dalam menjalankan usaha baru dirintis atau usaha yang dikembangkan.

c. Pembiayaan Usaha *Tenant* dan Bantuan Teknologi

Setelah *tenant* berhasil membuat *business plan* yang baik, maka *tenant* memulai merintis usaha baru. Pada awalnya *tenant* membiayai usaha dengan modal sendiri, dan untuk kelangsungan usaha atau pengembangan usaha *tenant*, tim pelaksana PPK WIMA memberikan bantuan dana untuk penambangan teknologi secara bertahap yang diberikan berdasarkan penilaian prospektus usaha *tenant* serta memfasilitasi *tenant* dalam pembelajaran IT bekerja sama dengan mitra tim pelaksana PPK WIMA, menginformasikan tentang peluang mendapatkan CSR dari perusahaan-perusahaan yang dapat disalurkan kepada para *tenant* yang membutuhkan, mengarahkan mahasiswa *tenant* untuk membuat proposal PKMK dan KBMI yang diunggah ke simlitabmas.ristekdikti.go.id atau sim-pkmi.ristekdikti.go.id dalam rangka mendapatkan dana hibah PKMK atau PKBMI.



Gambar 11. Kunjungan dan Pendampingan *Tenant*

d. Pembiayaan Usaha *Tenant* dan Bantuan Teknologi

Setelah *tenant* berhasil membuat *business plan* yang baik, maka *tenant* memulai merintis usaha baru. Pada awalnya *tenant* membiayai usaha dengan modal sendiri, dan untuk kelangsungan usaha atau pengembangan usaha *tenant*, tim pelaksana PPK WIMA memberikan bantuan dana untuk penambangan teknologi secara bertahap yang diberikan berdasarkan penilaian prospektus usaha *tenant* serta memfasilitasi *tenant* dalam pembelajaran IT

bekerja sama dengan mitra tim Tim pelaksana PPK WIMA, menginformasikan tentang peluang mendapatkan CSR dari perusahaan-perusahaan yang dapat disalurkan kepada para *tenant* yang membutuhkan, mengarahkan mahasiswa *tenant* untuk membuat proposal PKMK dan KBMI yang diunggah ke simlitabmas.ristekdikti.go.id atau simpkmi.ristekdikti.go.id dalam rangka mendapatkan dana hibah PKMK atau PKBMI.

Transfer ipteks bagi *tenant* antara lain teknis perhitungan harga pokok produk agar mahasiswa atau tenant dapat menentukan harga jual yang kompetitif, penyusunan *cash flow* dan laporan keuangan, inovasi perbaikan kualitas produksi agar produk-produk mahasiswa lebih unggul dibandingkan produk sejenis di pasaran serta inovasi pemasaran produk.

Kolaborasi Dengan Lembaga Sejenis di Luar Kampus

Agar pelaksanaan PPK WIMA dapat berjalan secara efektif, maka perlu berkolaborasi dengan lembaga sejenis di luar kampus, seperti dari instansi pemerintah maupun perusahaan swasta yang dapat bekerja sama dengan WIMA dalam menghasilkan wirausaha baru, antara lain yaitu Sukses Jaya Group, wirausahawan Sony Hendarto, wirausahawan Andro Rohmana Putra dan HIPMI BPC Kota Madiun, BBB Madiun Raya, PT INKA Madiun, KOMINFO Pemerintah Kota & Kabupaten Madiun, RRI Kota Madiun, Warta UKM Radio Ge 93.8 M, dan mitra WIMA lainnya seperti: pemilik pembibitan ikan lele (Bapak Bambang dan Bapak Joko Widodo), PSE Paroki St. Cornelius, Divisi Community Bukalapak.com (Mujib Burokhman), Omah Batik Veronika, Batik Sekartaji dan mitra PPK lainnya. Kolaborasi secara eksternal dengan industri usaha dilakukan terkait kegiatan magang bagi *tenant* dan fasilitasi pelatihan serta akses pemasaran produk *tenant*.

Website Market Place UPKM (Unit Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa)

Website *market place* UPKM dengan alamat: <http://upkm.widyamandala.ac.id> dikembangkan sebagai sarana pemasaran berbasis IT bagi usaha dan produk *tenant*, mahasiswa, alumni dan mitra UPKM Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Untuk pengelolaan website UPKM ini ditangani oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang ahli di bidang IT agar dapat optimal dan efektif dalam pemanfaatannya.

Jumlah Tenant yang Siap Menjadi Wirausaha Mandiri Tahun 2018

Berdasar pengamatan dan hasil evaluasi usaha yang dijalankan *tenant* selama pelaksanaan tim pelaksana, usaha *tenant* yang diperkirakan siap untuk menjadi wirausaha baru mandiri pada tahun 2018 sebanyak 5-8 orang (Gambar 1).

Tabel 2. *Tenant* yang Diprediksikan Siap Menjadi Wirausaha Mandiri Tahun 2018

No	Nama	Jenis Usaha
1	Ameliya Widiastuti	Flamingo Sweet Table Plan (Jasa Dekorasi)
2	Antonius Onni Ardianto	Resurrection Screen Printing
3	Yunita Primasari	DMK Catering: Makanan dan Minuman
4	Verly Maelani	Reseller Pakaian "Klambiku Madiun"
5	Vadelia Rahmanda Kunsidar	Budidaya Jamur Tiram Cokelat dan Reseller Fashion dan Aksesoris
6	Martin Aditama	Industri Kreatif: Kardoes Art
7	Sunardi	Budidaya Ikan Lele
8	Sindu Dwi Mardani	Kripik Singkong Gadung dan Reseller Camilan khas Madiun

Atas hasil evaluasi aspek potensi dan karakter kewirausahaan dan perkembangan usaha *tenant*, ke-8 *tenant* (tabel 2) memiliki karakter dan minat entrepreneur yang kuat sehingga hal ini yang mendorong ke-8 *tenant* tersebut berhasil mempunyai usaha mandiri

dibanding *tenant* yang lain. Hal ini mendukung kajian penelitian sebelumnya pada mahasiswa WIMA bahwa mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi memiliki kesiapan dan kemampuan yang lebih tinggi dalam memulai suatu bisnis dibandingkan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha yang rendah (Srimulyani, 2014). Hasil evaluasi terhadap *tenant*, juga mendukung kajian empiris Pratiwi dan Wardana (2016) bahwa mahasiswa yang memiliki toleransi yang tinggi terhadap risiko mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

4. KESIMPULAN

Program pengembangan kewirausahaan sebagai program rintisan dalam pembentukan unit kewirausahaan di kampus dan sebagai usaha pengembangan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa/alumni (*tenant*) serta peningkatan keterampilan manajemen usaha bagi mahasiswa/alumni (*tenant*) telah berhasil memberikan semangat dan kemajuan bagi iklim *entrepreneurship* mahasiswa/alumni. Dukungan tim atas permasalahan modal dan pemasaran produk adalah dengan pemberian bantuan dana untuk penambahan peralatan kerja dan pembuatan website *market place* serta peningkatan keterampilan pengelolaan usaha. Ada 5-8 *tenant* yang diprediksikan telah berhasil mempunyai usaha yang berjalan secara mandiri.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kememristekdikti atas didanainya program PPK, dan Unika Widya Mandala Madiun atas dukungannya sehingga program ini terlaksana dengan baik di tahun 1 ini.

6. REFERENSI

Chambers, R. 2007. *From PRA to PLA and Pluralism: Practice and Theory*. IDS Working Paper 286. Brighton: Institute of Development Studies.

<http://www.harnas.co/2016/11/17/kemenaker-jumlah-pengangguran-sarjana-meningkat>

<https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/pengangguran/>

Pratiwi, Yenny dan I Made Wardana. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 (8): 5215-5242, diunduh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22691/15064>, 12 Juli 2018.

Srimulyani, Veronika Agustini. 2014. Kajian Faktor-faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun. *Jurnal Widya Warta* No. 01 Tahun XXXVIII, diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php>, 12 Juli 2018.

